



IMPLEMENTASI *PUNISHMENT* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Zalfa Septika Anggraini^{1(*)}, Arief Cahyo Utomo²
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹²
a510180032@student.ums.ac.id¹, acu234@ums.ac.id²

Abstract

Received: 28 Juli 2022
Revised: 28 Juli 2022
Accepted: 04 Agustus 2022

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan *punishment* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar; (2) mengetahui apa saja bentuk *punishment* dalam pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar; dan (3) mengetahui dampak positif dan negatif dalam penerapan *punishment* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian dilakukan pada guru dan siswa kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa metode *punishment* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi. Keberhasilan penggunaan metode *punishment* oleh guru dilakukan dengan cara menerapkan *punishment* dengan karakteristik mendidik dan membina, juga untuk menambahkan minat atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dari pemberian *punishment* tersebut siswa bias lebih menghargai guru dan memperhatikan pelajaran dengan baik.

Keywords: *Punishment*; Pembelajaran IPS; Motivasi Belajar

(*) Corresponding Author: Anggraini, a510180032@student.ums.ac.id

How to Cite: Anggraini, Z. S., & Utomo, A. C. (2023). IMPLEMENTASI *PUNISHMENT* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 45-49.

INTRODUCTION

Dalam Pendidikan, proses belajar mengajar dapat dikatakan telah tercapai tujuannya apabila siswa-siswi memiliki semangat untuk belajar. Guru memiliki tugas penting untuk membangun motivasi dan semangat siswa agar mau belajar supaya diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan setara dengan yang diharapkan. Guru biasanya akan berpikir kreatif untuk menumbuhkan semangat belajar siswanya, sehingga nantinya siswa akan membentuk perilaku belajar yang efektif dan terdorong serta memiliki minat untuk selalu belajar, dan menganggap bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan. Pengembangan ketertarikan untuk belajar pada siswa adalah cara untuk meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi dan semangat belajar tentunya dibutuhkan oleh siswa. Motivasi belajar dikenal sebagai dorongan internal dan eksternal kepada pelajar yang sedang melalui proses belajar untuk membangun transfigurasi pada tingkah lakunya (Uno, 2019:23). Rendahnya semangat dan motivasi belajar akan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas siswa dan generasi mendatang. Khusus nya pada mata pembelajaran IPS yang berdasarkan hasil survei pada kelas V di Sdn Bojong Rawalumbu XIII, peneliti

menemukan bahwa pembelajaran IPS kurang di minati siswa karena siswa beranggapan pembelajaran IPS ini bersifat monoton, penuh hafalan, dan kurang bervariasi, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi akan pembelajaran IPS dan tujuan dari pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik. Hal ini membuat proses belajar dalam kelas dan di luar kelas tidak bisa dilakukan dengan baik, sehingga nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak beresik juga.

Motivasi dan semangat belajar siswa yang rendah menjadi masalah yang rumit untuk meningkatkan aktivitas belajar oleh siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu memperhatikan pembelajaran dan akan menghabiskan waktu belajar dengan melakukan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak produktif. Seperti yang dialami oleh pelajar kelas V SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi, bahwa terdapat beberapa pelajar yang hanya menghabiskan waktunya dengan cara tidur di kelas, tidak memperhatikan guru, sibuk bermain *game*, mengobrol dengan teman sekelasnya dibandingkan menghabiskan waktu untuk belajar. Hal tersebutlah yang menjadi contoh kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Melihat kenyataan tersebut sangat diperlukan suatu upaya oleh guru untuk memotivasi atau paling tidak menyemangati pelajar supaya lebih bersemangat untuk belajar. Namun, sayangnya seringkali guru juga akan mengalami kendala berupa sulitnya memotivasi pelajar. Terdapat cara dalam mengembangkan semangat pelajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti dengan memberikan *punishment*. Yanuar (2012) mengatakan bahwa *punishment* merupakan metode atau cara untuk memotivasi anak supaya sadar akan kesalahan yang diperbuatnya dan mau untuk memperbaikinya. Sedangkan Purwanto (2014) menyatakan, hukum dikenal sebagai kepedihan yang diberikan secara sengaja dari orangtua, guru dan sebagainya akibat telah melakukan pelanggaran. Dengan begitu diharapkan pemberian hukuman kepada pelajar/siswa mampu membangkitkan motivasi, semangat dan prestasi belajarnya, hal ini disebabkan karena para siswa akan takut mendapatkan hukuman dan berusaha menghindari kesalahan yang sama dan kemudian mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, hasil observasi awal penelitian di SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi walaupun telah memberlakukan pemberian hukuman dalam pembelajaran, namun tidak mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terlihat secara tidak langsung dari beberapa siswa-siswi yang masih kurang termotivasi untuk belajar, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Dilihat dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Implementasi Pemberian *Punishment* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XIII”.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan mengetahui akibat yang telah dilalui oleh subjek penelitian berupa persepsi, motivasi, perilaku, perilaku dan lain sebagainya melalui pandangan holistic dengan cara menjelaskannya dalam bentuk kalimat serta bahasa juga menggunakan berbagai metode yang alamian (Meleong, 2014). Subjek penelitian dikenal sebagai ciri atau *value* dari seseorang, suatu aktivitas yang mempunyai makna tertentu, objek dengan tujuan untuk dipahami dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru IPS Kelas V dan pelajar kelas V SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi. Sedangkan objek penelitian ini adalah SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui akumulasi sumber data yang diambil secara langsung (primer) dan lebih banyak menggunakan teknik pengamatan, *interview* dan menggunakan teknik pengarsipan (dokumentasi). Metode pengamatan digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode *punishment* (hukuman) untuk menumbuhkan semangat belajar dalam pembelajaran IPS pada pelajar kelas V. Teknik *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas V sekolah dasar dan pelajar kelas V. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan hasil peningkatan hasil motivasi belajar dengan pemberian hukuman.

Adapun metode analisis pada pengamatan yang digunakan yaitu proses reduksi data menjadi bentuk rangkuman, Teknik menyajikan data dan penyimpulan data. Untuk menghadapi nilai yang dianggap valid (benar), akan dilakukan uji keabsahan. Uji keabsahan umumnya menggunakan Teknik triangulasi sumber, hal ini disebabkan peneliti memperoleh data lebih dari satu sumber yaitu siswa-siswi kelas V SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi dan guru sekolah tersebut. Sedangkan pada triangulasi sumber digunakan untuk mengecek tingkat kepercayaan atau kebenaran data dengan hasil yang diperoleh melalui wawancara kepada guru dan siswa-siswi kelas V SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi untuk menguji dan mengetahui bagaimana tingkat kebenaran & keabsahan data. Triangulasi biasanya dilakukan dengan Teknik *interview* narasumber melalui Teknik penelitian (observasi) secara langsung dan kemudian mengamati bagaimana kegiatan belajar mengajar siswa di lapangan dan dilakukan dokumentasi dengan tujuan mengetahui instrument dan situasi sekolah sehingga datanya dapat dikatakan lengkap.

RESULTS & DISCUSSION

Penerapan *Punishment* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V di SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi dalam proses belajar mengajar pasti akan memberikan *punishment* jika melakukan pelanggaran. Pemberian hukuman ini tidak bertujuan untuk melukai siswanya melainkan sebagai proses belajar dalam mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa agar menjadi tinggi.

Hasil *interview* pada guru kelas VA, VB, VC tentang penerapan *punishment* dalam pembelajaran, maka diperoleh hasil bahwa jawaban guru sebagai informasi bahwa guru di SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi pada proses belajar mengajar pasti akan memberikan hukuman kepada siswanya yang telah berani melanggar aturan. Terdapat kriteria hukuman/*punishment* yang diberikan, dan menghindari *punishment* fisik atau *punishment* lebih.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas VA, VB, VC tentang *punishment* dalam meningkatkan semangat belajar pelajarnya, terdapat kesesuaian dan kesinambungan bahwa adanya hukuman mampu memberi peningkatan motivasi belajar siswa selama *punishment* yang diberikan tidak berat, tidak melibatkan fisik dan sesuai kriterianya. *Punishment* yang diberikan tidak dimaksudkan untuk melukai tetapi agar siswa-siswinya mau belajar lebih semangat dan rajin.

Sesungguhnya para guru menangkap bahwa *punishment* adalah alat yang dapat dipergunakan dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa-siswinya. Karena adanya *punishment* maka siswanya akan menyadari kesalahannya dan belajar menepati janji agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Bentuk *Punishment* Dalam Pembelajaran IPS Yang Digunakan Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil pemeriksaan dan wawancara dengan saling melibatkan guru dan siswa kelas VA, VB, dan VC membuktikan bahwa model pemberian hukuman yang diberikan dalam proses belajar mengajar IPS. Berikut penulis menjelaskan pemberian hukuman berdasarkan masing-masing guru kelas V :

1. Melalui teguran lisan
Hukuman seperti ini diberikan saat terdapat siswa yang tanpa keperluan berjalan melewati koridor kelas. Hal ini membuat guru memperingatkan secara lisan dan meminta siswa supaya duduk kembali dan diharapkan bersifat lebih tenang saat proses belajar mengajar.
2. Pembersihan sampah di kelas
Pemberian hukuman ini dilakukan pada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, siswa dipanggil guru untuk membersihkan kelas setelah pembelajaran berlangsung.
3. Memberikan tugas di kelas
Hukuman yang diberikan dilakukan dengan cara guru akan meminta siswa untuk berdiri didepan kelasnya dan meminta agar siswa tersebut membaca materi pelajaran didalam buku sebagai bentuk hukuman karena siswa tersebut datang tidak tepat waktunya, segera setelah selesai maka guru memberi nasihat agar tidak mengulangi kesalahannya.
4. Memberikan pertanyaan
Pemberian *punishment* ini dilakukan dengan cara guru meminta siswa yang terlihat tidak memperhatikan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tersebut.

Dampak Positif Dan Negatif Dalam Penerapan *Punishment*

Pada saat menerapkan metode ataupun hal terkecil pada dunia Pendidikan, maka penting untuk memperhatikan pengaruh positif dan negatifnya. Kedua dampak tersebut pasti akan berpengaruh. Hal ini bergantung pada guru yang memberikan *punishment* tersebut apakah lebih banyak memberikan efek negatif atau positif. Pada saat proses belajar mengajar guru tentunya menginginkan suatu hal yang positif yang baik. Sebisa mungkin guru mencoba untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Disinilah dibutuhkan kompetensi dan pengetahuan guru dalam memberikan *punishment*.

Berdasarkan pemaparan di atas, Atiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa *punishment* yang diberlakukan di sekolah dibuat bukan untuk balas dendam, akan tetapi agar siswa mampu memperbaiki diri dan melindungi siswa lainnya dari perbuatan serupa. Anak-anak yang sewenang-wenang pada aturan di ruang kelas harus diperingatkan karena tidak menyadari kesalahan mereka dan menghormati hak orang banyak. Sehingga siswa lainnya dapat terlindungi dari sifat-sifat jahatnya.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pendapat diatas bahwa *punishment* memberikan dampak positif lebih banyak daripada dampak negatifnya. Terutama untuk mendidik siswa yang diberi hukuman dan melindungi siswa lainnya dari kesalahan yang sama.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan semangat atau motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS melalui

Penerapan *Punishment* di SDN Bojong Rawalumbu XIII Kota Bekasi dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya sudah tepat untuk dilaksanakan dan diterapkan. Guru memahami bahwa *punishment* yang diberikan kepada siswa-siswi tidak dimaksudkan untuk melukai para pelajar, melainkan untuk melindungi dan mengarahkan siswa-siswinya agar tidak melakukan kesalahan yang telah ataupun belum dilakukan, guru akan melakukan *punishment* dengan ciri khas mendidik dan membina serta menambahkan ketertarikan dan semangat juga motivasi belajar pada siswa-siswi. Pengaruh positif dari pengaplikasian *punishment* tersebut yaitu menyokong guru untuk menahan siswa-siswinya dari pelanggaran aturan, akan tetapi apabila sudah mencoba untuk kembali melanggar maka *punishment* dapat mengakibatkan dampak jera dan sebagai pembelajaran bagi para pelajar. Pengaruh negatifnya ialah apabila pengaplikasian *punishment* keliru maka timbul masalah berkesinambungan kepada guru, siswa dan wali murid.

Dari hasil pengamatan, jika terdapat siswa yang mengganggu proses pemberian ilmu, guru tidak segan memberikan *punishment* ringan bersifat mendidik. Oleh karena itu, setelah diberi hukuman dari guru, siswa diharapkan dapat kembali mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih tenang dan proaktif. Selain itu siswa diharapkan memiliki pribadi yang lebih berani ketika menjawab pertanyaan. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa melalui *punishment* cukup ampuh dalam meningkatkan kualitas belajar.

REFERENCES

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Salminawati. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yanuar, A. (2012). *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Yogyakarta: Diva Press.